

**PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN
GEBANGANOM**

Syifa Rifdatul Khusna¹, Dian Luthfi Kusumawardani², Susilo Tri Widodo³, Heni puji
Astuti⁴

^{1,2,3}PGSD Universitas Negeri Semarang, ⁴SDN Gebanganom

Alamat e-mail : ¹syifarifda5@students.unnes.ac.id,

²dianluthfi17@students.unnes.ac.id, ³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id,

⁴heni11cookie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Pancasila Education learning at Gebanganom Elementary School, identify obstacles to the learning process, and implement innovative, contextual learning practices for elementary school students. The research method used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and direct learning practices. The results indicate that learning is still dominated by lecture methods and limited media use. Students' limited literacy and numeracy skills also influence their understanding of the material. Through innovative learning practices such as discussions, simulations, and project activities, students demonstrated greater enthusiasm and a better understanding of Pancasila values. In conclusion, Pancasila Education learning will be more effective if presented contextually, using engaging media, and actively involving students.

Keywords: Pancasila Education, Elementary School Civics, contextual learning, teaching practice.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Gebanganom, mengidentifikasi kendala-kendala proses pembelajaran, serta menerapkan praktik pembelajaran inovatif yang kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan praktik pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas. Faktor keterbatasan literasi dan numerasi siswa turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Melalui praktik pembelajaran inovatif berupa diskusi, simulasi, dan kegiatan proyek, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Kesimpulannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila

akan lebih efektif jika disajikan secara kontekstual, menggunakan media yang menarik, serta melibatkan siswa secara aktif.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, PKn SD, pembelajaran kontekstual, praktik mengajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik sejak usia dini. Nilai-nilai Pancasila penting dikenalkan secara konsisten agar siswa mampu menginternalisasi sikap toleransi, gotong royong, cinta tanah air, kejujuran, dan tanggung jawab. Pada era digital, tantangan moral dan karakter semakin kompleks karena siswa terpapar berbagai informasi dari media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh sebab itu, pembelajaran PKn harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pendekatan yang relevan dan inovatif sehingga mampu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa (Retnasari et al., 2022).

Namun kenyataannya, pembelajaran PKn di sekolah dasar masih sering bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif, sehingga pembelajaran menjadi

monoton dan tidak kontekstual. Kondisi serupa juga tampak pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Gebanganom, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran seperti ini tidak memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis maupun kemampuan sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran PKn membutuhkan pengalaman nyata dan reflektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fernanda et al., 2025).

Selain metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran digital juga masih minim. Padahal Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Penggunaan media digital seperti Canva, video interaktif, dan animasi terbukti mampu memvisualisasikan

konsep abstrak serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian menunjukkan bahwa media digital berperan signifikan dalam membantu siswa memahami nilai Pancasila secara kontekstual dan menyenangkan (Komala et al., 2024).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Namun implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, media, dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel. Guru membutuhkan strategi yang kreatif agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun terdapat variasi kebutuhan belajar di kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kesiapan guru yang memadai serta dukungan media pembelajaran yang relevan (Ramadhan et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, riset ini dilakukan untuk: (1) mengkaji pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Pancasila di SDN Gebanganom; (2) mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung; (3) menerapkan praktik pembelajaran kreatif yang menghubungkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari siswa; dan (4) menganalisis respons siswa melalui strategi pembelajaran aktif dan media inovatif. Upaya ini diharapkan mampu menghadirkan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, termasuk melalui integrasi model Project-Based Learning dan strategi pembelajaran efektif lainnya sebagaimana disarankan dalam penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, praktik pembelajaran, dan analisis lembar observasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Gebanganom, Kendal, dengan subjek siswa kelas VI. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan proses dan kondisi pembelajaran secara mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menilai bahwa metode kualitatif efektif untuk menganalisis proses pembelajaran PKn yang melibatkan interaksi sosial dan nilai moral di dalam kelas .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas masih didominasi oleh metode ceramah. Guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah dengan membaca buku teks dan menjelaskan poin-poin utama tanpa melibatkan siswa dalam aktivitas eksploratif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang berani menjawab, sementara sebagian besar lainnya tetap pasif. Situasi ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga beberapa siswa tampak kehilangan fokus. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka

mendorong pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan menekankan pengalaman belajar yang bermakna, namun praktik yang ditemukan masih berlawanan dengan prinsip tersebut (Fernanda et al., 2025).

Sebagai bentuk perbaikan, praktikan melakukan implementasi pembelajaran inovatif melalui penggunaan berbagai metode aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi peran (role play), dan problem solving. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu simulasi musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan sederhana di sekolah, misalnya menentukan aturan kebersihan kelas atau menyelesaikan konflik antar teman. Kegiatan tersebut membuat siswa jauh lebih antusias karena mereka dapat mempraktikkan nilai Pancasila dalam konteks nyata. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdialog, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama. Respons positif siswa memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan karena memberikan pengalaman langsung serta

mengaitkan pembelajaran dengan realitas keseharian (Lavita, 2023).

Selain itu, kegiatan pembelajaran inovatif juga melibatkan penggunaan media digital seperti video pembelajaran, gambar ilustratif, serta media Canva untuk menyajikan materi secara visual. Media yang menarik membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti nilai gotong royong, toleransi, atau pentingnya bermusyawarah. Penggunaan media digital ini tidak hanya memberikan variasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan retensi belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, media digital terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn, khususnya ketika konsep yang bersifat abstrak divisualisasikan melalui gambar atau animasi (Khairunnisa & Apoko, 2023).

Sebagai gambaran umum, berikut tabel perbandingan kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah praktik inovatif dilakukan:

Tabel 1. Perbandingan Pembelajaran Awal dan Pembelajaran Praktik Inovatif

Aspek Pembelajaran	Sebelum Praktik	Sesudah Praktik
--------------------	-----------------	-----------------

Metode	Ceramah	Diskusi, simulasi, proyek
Media	Buku teks	Media digital, video, Canva dan game interaktif
Aktivitas siswa	Pasif	Aktif berpartisipasi
Motivasi belajar	Rendah	Meningkat signifikan
Pemahaman materi	Cenderung hafalan	Lebih kontekstual dan aplikatif

Penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran terbukti meningkatkan fokus dan antusiasme siswa. Slide visual yang menarik serta penggunaan warna dan ikon membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Visualisasi ini meningkatkan retensi pengetahuan siswa karena mereka dapat menghubungkan konsep dengan pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan efektivitas penyampaian nilai moral dalam pembelajaran PKn (Wulandari et al., 2023).

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran kurang variatif

Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk berpikir kritis atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Minimnya variasi metode membuat suasana kelas tidak menarik, sehingga sebagian siswa bersikap pasif. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa variasi metode merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar (Za'diyah et al., 2024).

b. Minimnya penggunaan media digital

Meskipun sekolah memiliki fasilitas seperti proyektor, namun penggunaannya belum optimal. Guru cenderung mengandalkan buku teks dan jarang menggunakan media visual interaktif. Padahal penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa memahami konsep abstrak.

Minimnya penggunaan media digital sebagian besar dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran.

c. Kemampuan literasi dan numerasi siswa bervariasi

Tingkat kemampuan membaca siswa yang tidak merata membuat sebagian siswa kesulitan memahami teks materi PKn. Hal ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang dijelaskan secara teoritis.

d. Fasilitas sekolah belum dimanfaatkan secara optimal

Walaupun proyektor dan alat peraga tersedia di sekolah, fasilitas tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran. Guru telah terbiasa menggunakan metode tradisional, sehingga pemanfaatan teknologi masih rendah.

e. Konflik nilai antara lingkungan siswa dan materi Pancasila

Beberapa siswa menyaksikan perilaku yang tidak sesuai nilai Pancasila di lingkungannya, seperti perilaku kurang disiplin atau kurang toleransi. Ketidaksesuaian antara teori dan realitas ini membuat siswa kesulitan memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif, adaptif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami nilai Pancasila secara mendalam dan aplikatif (Kusumawati & Mardianti, 2025).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif antara lain:

- 1. Ketersediaan alat peraga dan proyektor**

Fasilitas ini memungkinkan guru menampilkan media digital dan video pembelajaran secara lebih efektif.

- 2. Kerja sama guru dan pihak sekolah**

Guru terbuka terhadap diskusi dan perubahan strategi pembelajaran sehingga memudahkan implementasi metode baru.

- 3. Antusiasme siswa**

Siswa menunjukkan minat tinggi ketika dilibatkan dalam kegiatan aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok.

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dukungan lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran aktif lainnya (Fadilasari et al., 2024).

b. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1. Media digital belum optimal digunakan**

Guru belum terbiasa memanfaatkan media interaktif dalam pembelajaran.

- 2. Metode ceramah masih mendominasi**

Kebiasaan penggunaan metode tradisional membuat guru sulit beralih ke strategi kreatif.

- 3. Kemampuan dasar siswa beragam**

Siswa dengan kemampuan literasi rendah membutuhkan pendekatan khusus.

- 4. Nilai Pancasila kurang relate dengan kehidupan siswa**

Siswa memerlukan contoh konkret agar dapat memahami relevansi nilai-nilai Pancasila.

Hambatan tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang kontekstual serta penggunaan media dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan siswa (Ramadhan et al., 2023).

4. Refleksi Praktikan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, refleksi menunjukkan bahwa praktikan telah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa. Diskusi kelompok berjalan efektif, dan siswa dapat bekerja sama serta menyampaikan pendapat. Pengelolaan kelas juga berjalan cukup baik meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat-saat tertentu. Praktikan berhasil memberikan contoh konkret nilai Pancasila melalui cerita inspiratif, video pendek, dan simulasi peran yang membuat siswa lebih mudah memahami makna nilai-nilai tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Pertama, kemampuan memotivasi siswa pada awal pembelajaran perlu diperkuat agar pembelajaran dimulai dengan suasana yang energik. Kedua, penggunaan bahasa komunikatif harus lebih disesuaikan dengan

tingkat pemahaman siswa. Ketiga, penilaian formatif perlu dilakukan lebih menyeluruh, misalnya melalui kuis singkat, lembar refleksi, atau penilaian kinerja selama simulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa guru PKn harus memiliki keterampilan pedagogik dan komunikasi yang baik untuk membangun pembelajaran yang efektif dan inspiratif (Retnasari et al., 2022).

E. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Gebanganom masih didominasi metode ceramah dan kurang menggunakan media digital. Hasil praktik menunjukkan bahwa pendekatan aktif melalui diskusi, simulasi, dan media interaktif mampu meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa. Pembelajaran yang mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari terbukti lebih efektif dan bermakna. Riset ini memberi pengalaman penting bagi praktikan dalam merancang pembelajaran kreatif dan kontekstual. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran variatif seperti proyek, simulasi, dan diskusi. Media digital perlu dimanfaatkan lebih

optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran hendaknya selalu dikaitkan dengan pengalaman nyata agar siswa memahami manfaat nilai Pancasila. Sekolah perlu memberikan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru. Kolaborasi orang tua turut penting dalam membentuk karakter siswa di luar sekolah agar nilai Pancasila dapat diaplikasikan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6887–6901. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8674/5926>
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334–340. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/277/270>
- Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 191. <https://pdfs.semanticscholar.org/b5cd/09e22c84e59808584c20fd80e5b7f8df2793.pdf>
- Komala, F. D., Sabrina, I., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Latifa, R. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Jatibarang 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 237–249. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7423/6141>
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Academy of Education Journal*, 16(2), 252–263. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/3091/2917>
- Lavita, F. (2023). Implementasi Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(2). <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/download/2079/1606>

- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum merdeka sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1–14. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/download/779/121>
- Retnasari, L., Suyitno, S., Arif, D. B., & Suroto, S. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pengembangan dan Praktik Pembelajaran PPKn pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(2), 227–233. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/download/700/76>
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2086/1739>
- Za'diyah, H., Sukamto, S., Wahyudin, H., & Sunarti, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efisien untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 570–577. <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/674/520>